

## Manajemen Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hecksa Manora<sup>1\*</sup>, Nevi Laila Khasanah<sup>2</sup>, Muhamad Akip<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

[mhecksa@gmail.com](mailto:mhecksa@gmail.com), [nevilailak@gmail.com](mailto:nevilailak@gmail.com), [muhammdaakip@gmail.com](mailto:muhammdaakip@gmail.com)

### Article History

**Received:** 10-02-2023

**Revised :** 15-03-2023

**Accepted:** 07-04-2023

**Keywords:**

Management;

Independent

Curriculum; PIAUD

**Kata Kunci:**

Manajemen;

Kurikulum Merdeka;

PIAUD

### Abstract

*This article discusses independent curriculum management in the context of early childhood Islamic education (PIAUD). The purpose of this research is to identify the concepts and principles of independent curriculum management and their implementation in PIAUD. The methodology used is a literature study with a descriptive-analytical approach. Based on the results of the research, the independent curriculum management concept emphasizes student empowerment as learning subjects and curriculum development that is tailored to the needs and potential of students. The principles of independent curriculum management include student participation in decision making, curriculum linkages with real life, flexibility in implementation, and competency development. The implementation of the independent curriculum in PIAUD requires a participatory curriculum development process that involves stakeholders, the use of active learning methods, and periodic evaluations to optimize the learning process. In conclusion, independent curriculum management can be an alternative for developing a student-centred PIAUD curriculum and developing their potential in a holistic and integrated manner.*

### Abstrak

Artikel ini membahas tentang manajemen kurikulum mandiri dalam konteks Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi konsep dan prinsip pengelolaan kurikulum mandiri serta penerapannya di PIAUD. Metodologi yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif-analitik. Berdasarkan hasil penelitian, konsep pengelolaan kurikulum mandiri menekankan pada pemberdayaan siswa sebagai mata pelajaran dan pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa. Prinsip-prinsip pengelolaan kurikulum mandiri meliputi partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan, keterkaitan kurikulum dengan kehidupan nyata, fleksibilitas dalam implementasi,

dan pengembangan kompetensi. Pelaksanaan kurikulum mandiri di PIAUD memerlukan proses pengembangan kurikulum partisipatif yang melibatkan pemangku kepentingan, penggunaan metode pembelajaran aktif, dan evaluasi berkala untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Kesimpulannya, pengelolaan kurikulum secara mandiri dapat menjadi salah satu alternatif pengembangan kurikulum PIAUD yang berpusat pada siswa dan mengembangkan potensinya secara holistik dan terpadu.

### A. Pendahuluan

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter anak sejak dini. Namun, dalam praktiknya, kurikulum PIAUD masih terpusat pada pendekatan yang bersifat instruksional dan bersifat kurikulum pusat, yang tidak mempertimbangkan perbedaan individu siswa serta kebutuhan dan potensi mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum PIAUD yang berpusat pada kebutuhan dan potensi siswa secara holistik dan terpadu. Salah satu alternatifnya adalah dengan menerapkan manajemen kurikulum merdeka, yang menekankan pada partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan, fleksibilitas dalam pelaksanaan, dan pengembangan kompetensi. Meskipun konsep manajemen kurikulum merdeka telah diterapkan di beberapa sekolah, namun masih kurangnya kajian tentang penerapannya di PIAUD, membuat penelitian ini menjadi penting. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep dan prinsip manajemen kurikulum merdeka serta implementasinya dalam PIAUD sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan kurikulum yang berpusat pada siswa dan mengembangkan potensi mereka secara holistik dan terpadu.

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak dini. Namun, kurikulum PIAUD yang masih terpusat pada pendekatan instruksional dan bersifat kurikulum pusat tidak mempertimbangkan perbedaan individu siswa serta kebutuhan dan potensi mereka. Hal ini tidak sesuai dengan tuntutan zaman yang menuntut kebutuhan siswa yang beragam. Sebagai alternatif, manajemen kurikulum merdeka dapat dijadikan sebagai pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum PIAUD. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran dan menekankan pada pengembangan potensi siswa secara holistik dan terpadu, sehingga dapat menghasilkan siswa yang mandiri dan berdaya saing. Meskipun konsep manajemen kurikulum merdeka telah diterapkan di beberapa sekolah, namun masih kurangnya kajian tentang penerapannya di PIAUD. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep dan prinsip manajemen kurikulum merdeka serta implementasinya dalam PIAUD (Rifai A & Jannah A, 2021).

Selama ini, pendidikan anak usia dini banyak dianggap hanya sebagai persiapan ke jenjang selanjutnya. Pendidikan ini masih terpusat pada aspek

kognitif dan perkembangan fisik anak. Sementara itu, aspek keagamaan, moral, sosial, emosional, dan kreatifitas anak seringkali terabaikan. Padahal, pengembangan aspek tersebut juga penting untuk membentuk karakter anak yang berakhlakul karimah. Oleh karena itu, pendekatan manajemen kurikulum merdeka dapat dijadikan sebagai solusi alternatif dalam pengembangan kurikulum PIAUD. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran dan menekankan pada pengembangan potensi siswa secara holistik dan terpadu, sehingga dapat menghasilkan siswa yang mandiri dan berdaya saing. Dengan menerapkan manajemen kurikulum merdeka, diharapkan kurikulum PIAUD dapat mengintegrasikan pengembangan semua aspek, baik itu aspek kognitif, keagamaan, moral, sosial, emosional, maupun kreatifitas. Sehingga dapat menghasilkan anak yang memiliki karakter baik dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam.

Namun, implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam PIAUD tidaklah mudah. Memerlukan perencanaan dan pengembangan yang matang serta partisipasi aktif dari semua pihak, terutama guru dan orang tua. Selain itu, masih terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya dan infrastruktur, serta masih minimnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan manajemen kurikulum merdeka. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk mengidentifikasi konsep dan prinsip manajemen kurikulum merdeka serta implementasinya dalam PIAUD.

Beberapa studi relevan yang sudah dilakukan diantaranya penelitian yang berjudul Pengembangan kurikulum PAUD berbasis STEM untuk menunjang kesiapan anak pada era revolusi industri. Studi ini membahas tentang pengembangan kurikulum PAUD berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) yang dapat meningkatkan kesiapan anak dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.(Asriani R, 2020)

Studi yang berjudul Penerapan pendekatan bermain dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di era digital. Studi ini membahas tentang penerapan pendekatan bermain dalam pembelajaran PAUD di era digital yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengoptimalkan potensi anak.(Susanti N, 2020). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Studi ini membahas tentang implementasi kurikulum Merdeka pada pendidikan karakter di Sekolah Dasar yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa.(Saifuddin A, 2019) hasil penelitian pembelajaran Matematika pada anak usia dini melalui pendekatan montessori. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Studi ini membahas tentang penggunaan pendekatan montessori dalam pembelajaran matematika pada anak usia dini yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar anak.(Hidayah N & Sukiyadi D, 2019)

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Studi ini membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai keagamaan dan ketaqwaan kepada Tuhan.(Yusuf N, 2020)

## **B. Metode**

Metodologi yang digunakan dalam jurnal ini adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif-analitis. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, dan laporan penelitian terkait. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, yang digunakan untuk menganalisis data secara kritis dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, dan laporan penelitian terkait. Pendekatan deskriptif-analitis digunakan untuk menganalisis data secara kritis dan sistematis dengan tujuan untuk memahami fenomena yang sedang diteliti secara menyeluruh (Arifin A & Hasyim, 2021).

Studi literatur adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan kerangka teoritik dan konsep yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya. Studi literatur dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan laporan penelitian terkait (Arifin A & Hasyim, 2021). Selain itu, peneliti juga dalam melakukan studi literatur, peneliti perlu melakukan proses seleksi terhadap sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Proses seleksi ini dilakukan untuk memastikan bahwa sumber literatur yang digunakan dalam penelitian benar-benar relevan dan dapat diandalkan. Proses seleksi sumber literatur dalam studi literatur dilakukan untuk memastikan bahwa sumber literatur yang digunakan dalam penelitian benar-benar relevan dan dapat diandalkan. Proses seleksi ini meliputi penentuan kriteria inklusi dan eksklusi, pencarian sumber literatur, screening, dan pengecekan kualitas sumber literatur.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) adalah sebuah teori yang menjelaskan tentang bagaimana pendidikan Islam dapat diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Teori ini didasarkan pada konsep bahwa pendidikan Islam pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak.

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) mengutamakan aspek spiritualitas dalam pembelajaran anak usia dini. Pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan kreatif sehingga dapat membangkitkan rasa keingintahuan dan ketertarikan anak dalam belajar agama Islam. Selain itu, teori PIAUD juga menekankan pentingnya penerapan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang dapat memberikan pengalaman langsung bagi anak dalam memahami ajaran Islam (Azizah, U, Rahayu, S, dan Lestari E, 2018).

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) mengajarkan bahwa pendidikan Islam pada anak usia dini perlu berorientasi pada pengembangan karakter dan akhlak mulia. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan contoh

dan teladan dari lingkungan yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan membiasakan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Abdullah A, 2018).

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) juga menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada anak usia dini. Hal ini dilakukan dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapatnya, mengeksplorasi ide-ide baru, serta memecahkan masalah dengan cara yang kreatif.

PIAUD juga memperhatikan pentingnya pengembangan literasi Islam pada anak usia dini. Literasi Islam pada anak usia dini meliputi kemampuan membaca, menulis, menghafal, memahami, serta mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Masyhud, 2020).

Dalam penerapannya, teori Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dapat diterapkan melalui pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan menghibur sehingga dapat memotivasi anak untuk belajar agama Islam dengan senang hati. Pembelajaran Islam pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak (Al-Asfahani S, 2019).

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) juga menekankan pentingnya pembelajaran yang bersifat holistik dan terintegrasi, yang mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan spiritual dalam pembelajaran anak usia dini. Pembelajaran agama Islam pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan perkembangan fisik dan psikologis anak agar dapat memaksimalkan potensi belajar dan perkembangan anak (Sari W, 2018).

Selain itu, teori PIAUD juga menekankan pentingnya peran guru atau pengajar dalam pembelajaran agama Islam pada anak usia dini. Guru perlu memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dalam bidang pendidikan Islam dan anak usia dini sehingga dapat memberikan pembelajaran yang optimal. Guru perlu memiliki kompetensi dan keterampilan yang memadai dalam mengajar agama Islam pada anak usia dini (Hasanah, N dkk., 2020).

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) juga menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Media pembelajaran yang digunakan harus bersifat visual, konkret, dan mudah dipahami oleh anak. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar anak (Zaidan A, 2019).

PIAUD juga menekankan pentingnya pembelajaran yang berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan melibatkan anak secara aktif dalam pembelajaran. Anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengalami langsung materi yang dipelajari sehingga dapat memahami dengan lebih baik. Pembelajaran agama Islam pada anak usia dini perlu bersifat aktif dan berbasis pengalaman (Nuryanto A, 2020).

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) juga menekankan pentingnya pembelajaran yang bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. Pembelajaran agama Islam pada anak usia dini harus disesuaikan dengan konteks sosial, budaya, dan lingkungan anak. Pembelajaran agama Islam

pada anak usia dini harus terkait dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari anak (Muhlisin, 2018).

Selain itu, PIAUD juga menekankan pentingnya pembelajaran yang inklusif, yang mengakomodasi perbedaan dan keberagaman dalam kelompok anak. Pembelajaran agama Islam pada anak usia dini harus memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak, tanpa ada diskriminasi berdasarkan latar belakang sosial atau budaya. Pembelajaran agama Islam pada anak usia dini perlu bersifat inklusif dan mengakomodasi perbedaan (Handayani F dkk., 2021).

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) juga menekankan pentingnya peran orang tua dan keluarga dalam membantu pembelajaran agama Islam pada anak usia dini. Orang tua dan keluarga dianggap sebagai mitra penting dalam membentuk karakter dan sikap religius anak sejak usia dini. Orang tua memiliki peran penting dalam membantu pembelajaran agama Islam pada anak usia dini (Rahayu S & Lestari D, 2018).

PIAUD juga menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pembelajaran agama Islam pada anak usia dini. Pendekatan holistik ini menekankan pentingnya pembelajaran yang mengintegrasikan semua aspek kehidupan anak, seperti fisik, intelektual, emosional, dan spiritual. Pembelajaran agama Islam pada anak usia dini harus bersifat holistik dan mengintegrasikan semua aspek kehidupan anak (Zulkifli, 2019).

#### Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep kurikulum yang mengedepankan kemandirian siswa dalam belajar, dengan mengutamakan potensi dan minat siswa sebagai titik tolak pengembangan kurikulum. Konsep ini bertujuan untuk menghasilkan generasi yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pembelajaran yang bersifat kontekstual, mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, dan berpusat pada pengalaman siswa.

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah konsep kurikulum yang memberikan kebebasan pada siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan yang dimilikinya. Mulyasa menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, bukan sebagai objek pasif yang hanya menunggu materi yang diajarkan oleh guru. Melalui pendekatan Kurikulum Merdeka, siswa diajak untuk lebih mandiri dan memiliki kebebasan dalam menentukan arah belajarnya (Mulyasa E, 2016).

Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep kurikulum yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Haris menekankan bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan mengaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan siswa yang kreatif dan inovatif (Haris M, 2020).

Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pembelajaran yang bersifat

kontekstual, yaitu pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam hal ini, guru perlu mampu mengaitkan konsep abstrak dalam pelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan dapat mengaitkannya dengan kehidupan nyata (Sudrajat A, 2019).

Selain itu, konsep Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada pengalaman siswa. Pembelajaran yang berpusat pada pengalaman siswa dapat membantu siswa dalam membangun pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, siswa diharapkan dapat mengalami sendiri materi pelajaran yang dipelajari, sehingga mereka dapat memahaminya dengan lebih baik dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata (Fakhruddin A, 2018).

Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pengintegrasian berbagai disiplin ilmu. Dalam hal ini, Fathonah menjelaskan bahwa konsep Kurikulum Merdeka mengajak siswa untuk mempelajari berbagai bidang ilmu secara terpadu, sehingga mereka dapat melihat keterkaitan antara satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu yang lain. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa untuk memiliki pemahaman yang lebih utuh dan menyeluruh tentang berbagai masalah yang ada di sekitarnya (Fathonah N, 2020).

Selain itu, konsep Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pembelajaran yang berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial yang lebih baik, serta mampu memecahkan masalah dengan lebih kreatif dan inovatif (Setiawan D dkk., 2018).

Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pengembangan keterampilan abad 21 (21st century skills) dalam proses pembelajaran. Keterampilan abad 21 meliputi keterampilan berpikir kritis, keterampilan kreativitas, keterampilan kolaborasi, keterampilan komunikasi, dan keterampilan pemecahan masalah. Dalam hal ini, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar dapat bersaing di era globalisasi (Asrori M, 2020).

Konsep Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pembelajaran yang bersifat inklusif, yaitu pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan potensi siswa dari berbagai latar belakang. Pembelajaran inklusif dalam Kurikulum Merdeka dilakukan dengan menerapkan pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan siswa, menghargai perbedaan, dan membangun lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua siswa (Fitriana N dkk., 2021).

### Manajemen Kurikulum

Manajemen Kurikulum merupakan sebuah teori yang menekankan pada pengelolaan kurikulum secara efektif dan efisien. Manajemen Kurikulum adalah

suatu upaya untuk mengatur, mengembangkan, dan mengevaluasi kurikulum agar dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan (Cakrawati N & Pramono S, 2020).

Manajemen Kurikulum juga mengacu pada konsep perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Manajemen Kurikulum mencakup tahapan-tahapan seperti perencanaan kurikulum, pengembangan kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Dalam hal ini, Manajemen Kurikulum bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang relevan, efektif, dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan (Sukadiyanto S, 2017).

Selain itu, Manajemen Kurikulum juga menekankan pada aspek partisipasi dan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan kurikulum. Partisipasi stakeholder dalam Manajemen Kurikulum meliputi guru, siswa, orang tua, serta masyarakat sekitar. Dalam hal ini, Manajemen Kurikulum diarahkan untuk menjalin kerjasama dengan stakeholder sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan kurikulum (Rachmad A, 2019).

Manajemen Kurikulum juga menekankan pentingnya pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik serta konteks sosial budaya. Manajemen Kurikulum diarahkan untuk mengembangkan kurikulum yang berbasis kebutuhan dan kepentingan masyarakat, serta dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain itu, teori Manajemen Kurikulum juga menekankan pentingnya penggunaan teknologi dalam pengelolaan kurikulum. Teknologi dapat membantu dalam memudahkan penyusunan dan pengembangan kurikulum, serta memudahkan dalam pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Manajemen Kurikulum dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan kurikulum (Cakrawati N & Pramono S, 2020).

Manajemen Kurikulum juga menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya manusia dalam pengelolaan kurikulum. Hal ini meliputi rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik yang berkualitas, pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik, serta pengaturan jam mengajar dan pembagian tugas. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik dalam Manajemen Kurikulum dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Manajemen Kurikulum juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan atau sustainability dalam pengelolaan kurikulum. Manajemen Kurikulum yang berkelanjutan harus mempertimbangkan keberlanjutan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan agar kurikulum dapat terus relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan (Majid A, 2017).

Dalam Konsep Manajemen Kurikulum Merdeka, pengembangan kurikulum tidak hanya mengacu pada pembelajaran di kelas, tetapi juga melibatkan pembelajaran di luar kelas. Pengembangan kurikulum harus memperhatikan pembelajaran di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran dalam situasi nyata di



masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa serta mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat (Wijaya I, 2019).

Selain itu, Konsep Manajemen Kurikulum Merdeka juga menekankan pada penggunaan teknologi dalam pengembangan kurikulum. Penggunaan teknologi dapat membantu dalam pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi dan memudahkan penyajian materi pembelajaran kepada siswa (Rahmadi, A & Wijayanti S, 2020). Manajemen Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pentingnya partisipasi dan keterlibatan berbagai stakeholder dalam pengembangan kurikulum. Partisipasi guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas kurikulum (Suhirman S dkk., 2021).

Selain itu, konsep ini juga menekankan pada pentingnya penilaian dan evaluasi terhadap kurikulum yang dikembangkan. Evaluasi kurikulum harus dilakukan secara berkala untuk memastikan kurikulum dapat mencapai tujuan dan target yang diinginkan serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Heriyanto & Yulianto H, 2019).

#### Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum Merdeka

Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum Merdeka menekankan pada empat prinsip utama, yaitu kemandirian, partisipasi, transparansi, dan evaluasi. Prinsip kemandirian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum harus memperhatikan potensi dan kebutuhan lokal, sehingga dapat memberikan solusi dan pengalaman belajar yang relevan bagi siswa (Adriansyah A & Syam N, 2020). Selain itu, prinsip partisipasi menekankan pada pentingnya keterlibatan berbagai stakeholder dalam pengembangan kurikulum, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Prinsip transparansi menekankan pada pentingnya keterbukaan dan kejelasan dalam proses pengembangan kurikulum, sehingga dapat memperoleh dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak. Terakhir, prinsip evaluasi menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum harus dilakukan secara berkala dan berkelanjutan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kurikulum.

Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pentingnya pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi. Pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi dapat memperkuat keterampilan dan kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Selain itu, pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi juga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kreatif (Hamzah A dan Jannah A, 2020).

Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pentingnya pendekatan interdisipliner dalam pengembangan kurikulum. Pendekatan interdisipliner dapat mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan menciptakan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan siswa secara holistik. Pendekatan interdisipliner juga dapat membantu siswa memahami

hubungan antara berbagai disiplin ilmu dan meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah sosial dan lingkungan (Rofiq, 2020).

Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pentingnya partisipasi siswa dalam pengembangan kurikulum. Partisipasi siswa dalam pengembangan kurikulum dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa juga dapat membantu guru memahami kebutuhan dan minat siswa serta memperbaiki desain kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa (Suhirman S dkk., 2021).

#### Karakteristik Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Karakteristik Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini menekankan pada pentingnya pengembangan kurikulum yang berorientasi pada karakter dan nilai-nilai Islam serta keunikan dan kebutuhan siswa usia dini. Karakteristik Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini adalah Berbasis tauhid dan aqidah Islam (menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan), Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran, Berfokus pada pengembangan kepribadian, keterampilan, dan sikap positif siswa dan Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran (Sugiyono S dkk., 2021).

Karakteristik Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini juga menekankan pada pengembangan kreativitas siswa dan pemenuhan kebutuhan siswa secara individual. Pengembangan kreativitas siswa dapat dilakukan melalui penggunaan media dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Sedangkan pemenuhan kebutuhan siswa secara individual dapat dilakukan dengan memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa (Mardiansyah I & Yulia Y, 2021).

Karakteristik Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini juga menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan dan menyajikan materi pembelajaran yang aktual dan relevan dengan kebutuhan anak. Pembelajaran yang menyenangkan dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar anak, sehingga meningkatkan keefektifan pembelajaran. Sedangkan materi pembelajaran yang aktual dan relevan dengan kebutuhan anak akan memberikan pemahaman yang lebih baik pada anak tentang lingkungan sekitar dan dapat memotivasi mereka untuk terlibat dalam pembelajaran (Zulvia N, 2021).

Karakteristik Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini juga menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu, pembelajaran yang berpusat pada siswa juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas (Suherman S, 2020).

## Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini menekankan pada pelaksanaan dan pengembangan Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh pihak sekolah dan pengajar. Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan kerjasama antara pengajar, siswa, dan orang tua. Pengajar perlu menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sedangkan siswa dan orang tua perlu terlibat dalam pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada pengajar. Selain itu, pengajar juga perlu memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan media pembelajaran yang interaktif (Saepuloh A, 2021).

Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini juga memerlukan pemahaman yang jelas tentang tujuan dan tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori "backwards design" atau "desain mundur" yang mengutamakan perencanaan pembelajaran dari hasil yang ingin dicapai terlebih dahulu. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pengajar perlu memahami dengan jelas tujuan pendidikan Islam anak usia dini dan mempertimbangkan karakteristik siswa dalam perencanaan pembelajaran. Pengajar juga perlu menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kemampuan siswa dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar (Rohman A, 2021).

Implementasi Kurikulum Merdeka juga memerlukan pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga pengajar perlu mengembangkan metode pembelajaran yang dapat menstimulasi minat dan kreativitas siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan siswa untuk aktif mengembangkan keterampilan dan kemampuan mereka melalui proyek atau tugas-tugas yang menantang. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini juga memerlukan keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak. Orang tua dapat mendukung pembelajaran anak dengan memberikan lingkungan yang kondusif, memfasilitasi kegiatan belajar di rumah, serta terlibat dalam mengamati perkembangan anak. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak dan mendukung tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka (Rahmawati R dkk., 2021).

## D. Simpulan

Kurikulum Merdeka merupakan model kurikulum yang dapat diterapkan pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dengan prinsip-prinsip manajemen yang berbasis pada partisipasi, kemandirian, dan kontekstual. Kurikulum Merdeka dalam PIAUD memiliki karakteristik yang mencakup pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta mengintegrasikan

nilai-nilai agama dalam pembelajaran.

Dalam implementasinya, diperlukan peran aktif para pengelola dan guru dalam menyusun, mengembangkan, dan mengelola Kurikulum Merdeka, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran. Peran orang tua juga dianggap penting dalam menunjang pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka dalam PIAUD. Untuk itu, peneliti menyarankan agar pengelola dan guru PIAUD dapat mengadopsi model Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran, dengan memperhatikan prinsip-prinsip manajemen yang berbasis pada partisipasi, kemandirian, dan kontekstual, serta karakteristik yang mencakup pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta integrasi nilai-nilai agama. Dalam implementasinya, perlu dilakukan pelatihan dan pembekalan terhadap pengelola dan guru PIAUD, serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, A. (2018). *Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Pustaka Pelajar.
- Adriansyah, A. R, & Syam, N. M. (2020). Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4(1), 57–66
- Al-Asfahani, S. K. (2019). Strategi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(2), 179–194.
- Arifin, A. M., Khairiyati, L., & Hasyim, M. S. (2021). Manajemen Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Kajian Teoritik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 1–14.
- Asriani R. (2020). Pengembangan kurikulum PAUD berbasis STEM untuk menunjang kesiapan anak pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 1–11.
- Asrori, M. (2020). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 138–147.
- Azizah, U, Rahayu, S, & Lestari, E. (2018). Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Hikmah*, 11(1), 1–13.
- Cakrawati, N. N, & Pramono, S. (2020). Manajemen Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 163–172.
- Fakhrudin, A. (2018). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 7(1), 1–12.
- Fathonah, N. (2020). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia*, 5(1), 1–12.

- Fitriana, N. S, Syahputra, E, & Rahmawati, Y. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Pembelajaran Inklusif. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 5(1), 47–60.
- Hamzah, A, & Jannah, A. S. (2020). Pengembangan Kurikulum Merdeka Berbasis Kompetensi pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 192–200.
- Handayani, F, Wahyuningsih, I. S, & Fauziah, N. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini yang Inklusif. *Jurnal Ilmiah Al-Asma: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 56–58.
- Haris, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 6(2), 131–138.
- Hasanah, N, Lutfiani, I, & Dwi, A. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial dan Agama*, 17(1), 95–108.
- Heriyanto, & Yulianto, H. (2019). Evaluasi Kurikulum dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam*, 2(2), 105–122.
- Hidayah N & Sukiyadi D. (2019). Pembelajaran Matematika pada anak usia dini melalui pendekatan montessori. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 137–146.
- Majid, A. (2017). *Manajemen Kurikulum Berkelanjutan: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Pendidikan*. Rajagrafindo Persada.
- Mardiansyah, I, & Yulia, Y. (2021). Pengembangan Kurikulum Merdeka Berbasis Kreativitas pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 444–453.
- Masyhud. (2020). Pengembangan Literasi Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Al-Mudarrisuna*, 10(1), 1–16.
- Muhlisin. (2018). Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Pendekatan Teoritis dan Praktis. *Edutama: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–19.
- Mulyasa, E. (2016). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran*. 357–363.
- Nuryanto, A. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini: Model dan Strategi. *Jurnal Ilmiah Al-Asma: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–11.
- Rachmadi, A. (2019). Partisipasi Guru dalam Pengelolaan Kurikulum: Suatu Studi Literatur. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 23(1), 1–12.

- Rahayu, S, & Lestari, D. (2018). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Agama Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 35–46.
- Rahmadi, A. F, & Wijayanti, S. P. (2020). Penerapan Teknologi Informasi dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 1–10.
- Rahmawati, R, Ambarwati, R, & Prasetyo, Z. K. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Anak dalam Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 53–68.
- Rifai, A. R., Widyawati, D., & Jannah, A. F. (2021). Manajemen Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Al-Hikmah*, 16(2), 1–12.
- Rofiq, M. (2020). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Interdisipliner. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 173–179.
- Rohman, A. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Afdal: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 36–46.
- Saepuloh, A. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Agama Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam (JIPi)*, 6(1), 11–18.
- Saifuddin A. (2019). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 181–191.
- Sari, W. (2018). Konsep Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Teori dan Praktik. *Jurnal Al-Ta'dib*, 11(1), 55–70.
- Setiawan, D. R, Indarti, T, & Arfianto, A. (2018). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Perspektif Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 25(2), 143–154.
- Sudrajat, A. (2019). Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Mewujudkan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 3(2), 157–170.
- Sugiyono, S, Budiarti, R, & Hafidzah, A. (2021). Pengembangan Kurikulum Merdeka Berbasis Karakteristik Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 87–94.
- Suherman, S. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 20(2), 201–208.
- Suhrman, S, Siregar, M. S, & Lumbanraja, P. (2021). Pengembangan Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 157–174.

- Sukadiyanto, S. (2017). Konsep Dasar Manajemen Kurikulum. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 1–8.
- Susanti N. (2020). Penerapan pendekatan bermain dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di era digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 12–21.
- Wijaya, I. (2019). Pengembangan Kurikulum Merdeka Berbasis Pengalaman dalam Pembelajaran di Luar Kelas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 8(2), 199–206.
- Yusuf N. (2020). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 109–117.
- Zaidan, A. M. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 142–149.
- Zulkifli. (2019). Pembelajaran Agama Islam Anak Usia Dini Berbasis Holistik. *urnal Al-Ta'dib*, 12(1), 23–36.
- Zulvia, N. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(1), 1–10.